

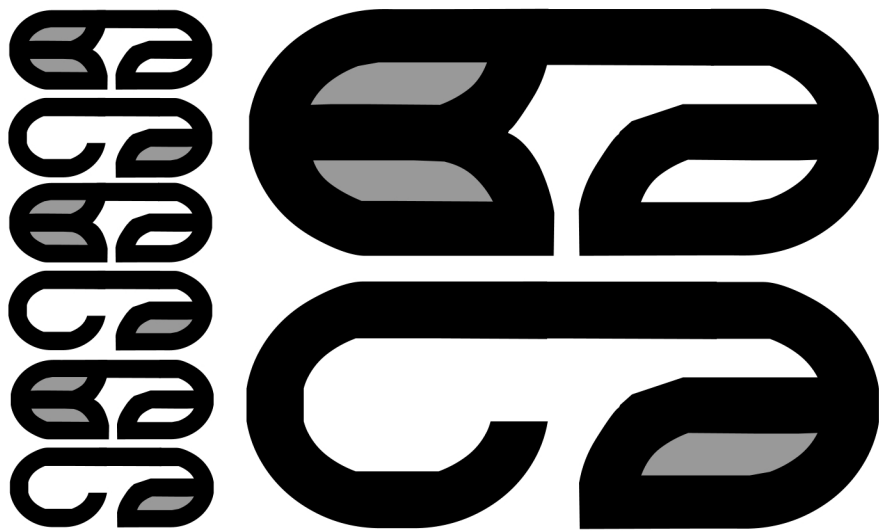
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)
Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO	1
Deden Much. Darmadi	
LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE SURAT KABAR</i>	9
Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati	
DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA	17
Eko Widianto	
TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG	23
Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018	35
IImi Solihat dan Nurhayati	
PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA	45
Kusmadi Sitohang	
PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS	51
Rohilah dan Rachmat Hardiana	

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DAN
PENGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBEL-
AJARAN BAHASA INDONESIA

Saroh dan Dase Erwin Juansah

65

PENILAIAN BERBASIS KELAS

Tatu Hilaliyah

73

UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI
PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi

85

PENILAIAN BERBASIS KELAS

Tatu Hilaliyah

Dosen PBI FKIP Untirta Serang
Tatuhilaliyah@gmail.com

Abstract

Class-Based Assessment is a process of class-based assessment, which is the process of collecting, reporting, and using information about student learning outcomes by applying the principles of continuous, authentic, accurate, and consistent assessment of learning activities under the authority of teachers in the classroom. As well as activities undertaken to obtain and streamline information about student learning outcomes at the classroom level during and after the learning activities. The classroom-based assessment aims to determine the progress and learning outcomes of learners, diagnose learning difficulties, provide feedback or refinement of learning process, determination of class increase, and motivate student learning by knowing and understanding themselves and stimulate to make improvement efforts.

Keywords: Assessment, Class-Based.

PENDAHULUAN

Kegiatan penilaian di kelas menjadi sangat penting karena hasil penilaian ini secara umum akan berpengaruh pada kualitas pendidikan, dan secara khusus akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, prestasi siswa dan program sekolah. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga lebih baik dan lebih efisien hasilnya. Hasil penilaian dapat diinformasikan kepada siswa sehingga mereka dapat mengetahui materi yang belum dikuasainya, dan dapat mempelajarinya kembali sebagai upaya perbaikan. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun program sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi siswanya. Guru membutuhkan informasi yang akurat dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas, dan informasi ini hanya dapat diperoleh apabila guru melakukan Penilaian Berbasis Kelas.

Menurut Angelo (2001), dalam penelitian tindakan kelas, bahwa penilaian berbasis kelas bisa dipandang sebagai suatu metode peneun, suatu pendekatan yang lebih meluas untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Penilaian Berbasis Kelas dapat didesain untuk membantu guru menemukan bagaimana individu dan atau kelompok siswa sedang belajar dalam kelas. Guru dapat menerapkan hasil penilaiannya untuk memperbaiki mengajar sedangkan siswa dapat meningkatkan hasil pencapaian belajarnya.

Gronlund, N. E., (1985: 117) berpendapat bahwa "*classroom test play a central role in the evaluation of pupil learning. they provide relevant measures of many important learning outcomes and indirect evidence concerning other. the validity of the information they provide, however, depends on the care that goes into the planning and preparation of test.*" Diartikan bahwa penilaian kelas memiliki peran sentral dalam evaluasi pembelajaran

siswa. Hal ini memberikan hasil pengukuran yang sesuai untuk mendapatkan informasi penting tentang hasil belajar siswa serta bukti pembelajaran secara tidak langsung. Informasi yang valid akan bergantung pada bagaimana sebuah tes direncanakan dan dilaksanakan.

Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran (Surapranata dan Hatta, 2004: 5). Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menggunakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian yang meliputi: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (proyek), penampilan (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan level pencapaian prestasi siswa (Sigalingging, 2003: 45).

Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu proses Penilaian Berbasis Kelas, yakni proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran di bawah kewenangan guru di kelas (Bina Mitra, 2005) Penilaian Berbasis Kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

Bila selama dekade terakhir ini keberhasilan belajar siswa hanya ditentukan oleh nilai ujian akhir, maka dengan diberlakukannya Penilaian Berbasis Kelas hal itu diharapkan tidak terjadi lagi. Naik atau tidak naik dan lulus atau tidak lulus siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru (sekolah) berdasarkan kemajuan proses dan hasil belajar siswa di sekolah bersangkutan. Dalam hal ini kewenangan guru menjadi sangat luas dan menentukan kenaikan dan kelulusan siswa. Karenanya, peningkatan kemampuan profesional dan integritas moral guru dalam

Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu alasan agar terhindar dari upaya manipulasi nilai siswa. Sementara UAN/UN merupakan pemerolehan nilai dalam rangka standar mutu pendidikan secara nasional.

Penilaian Berbasis Kelas merupakan penilaian sebagai '*assessment*', yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Data atau informasi dari penilaian di kelas ini merupakan salah satu bukti yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Penilaian Berbasis Kelas merupakan bagian dari evaluasi pendidikan karena lingkup evaluasi pendidikan secara umum jauh lebih luas dibandingkan Penilaian Berbasis Kelas.

Penilaian Berbasis Kelas merupakan kegiatan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Jadi, Penilaian Berbasis Kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang termuat dalam kurikulum.

Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran, proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar). Dapat disebut juga merupakan prinsip, sasaran yang akurat dan konsisten tentang kompetensi atau hasil belajar siswa serta pernyataan yang jelas mengenai perkembangan dan kemajuan siswa. Maksudnya adalah hasil Penilaian Berbasis Kelas dapat menggambarkan kompe-

tensi, keterampilan dan kemajuan siswa selama di kelas.

Penilaian Berbasis Kelas itu sendiri pada dasarnya suatu kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan level pencapaian prestasi siswa.

Penilaian Berbasis Kelas mencakup kegiatan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut. Pengumpulan informasi dalam Penilaian Berbasis Kelas dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan aktualitas khusus atau tidak, misalnya untuk penilaian aspek sikap/ nilai dengan tes atau non tes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran (di awal, tengah, dan akhir). Di sekolah sering digunakan istilah tes untuk kegiatan penilaian berbasis kelas dengan alasan kepraktisan, karena tes sebagai alat ukur sangat praktis digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan, terutama aspek kognitif.

Penilaian berbasis kelas bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan (Surapranata dan Hatta, 2005: 94). Penilaian Berbasis Kelas berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi terhadap kinerjanya serta bercermin diri (instrospeksi) (Surapra-

nata dan Hatta, 2004: 6).

Selain pendapat di atas, fungsi penilaian berbasis kelas menurut Arifin (2011: 183) meliputi (1) membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan prilakunya ke arah yang lebih baik; (2) membantu peserta didik mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya; (3) membantu guru menetapkan strategi, metode, dan media mengajar yang digunakan telah memadai; dan (4) membantu guru dalam membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.

A. Objek Evaluasi Hasil Belajar

Objek evaluasi hasil belajar menurut Bloom terdiri dari tiga ranah, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Dalam penilaian berbasis kelas inipun memiliki tiga ranah tersebut, antara lain;

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam Sudijono (2003: 49) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat 6 (enam) jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang yang paling tinggi, yaitu: (a) Pengetahuan (*Knowledge*), (b) Pemahaman (*Comprehension*), (c) Penerapan (*Application*), (d) Analisis (*Analysis*), (e) Sintesis (*Syntesis*), dan (f) Penilaian/penghargaan (*Evaluation*). Keenam jenjang berpikir ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), di mana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya.

Penilaian terhadap hasil belajar penguasaan materi bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilikan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Konsep kunci dan prinsip utama keilmuan tersebut harus dimiliki dan dikuasai siswa secara tuntas, bukan hanya dalam bentuk

hafalan. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Pada 2001 Rin W. Anderson dan David R. Krathwohl melakukan revisi terhadap Taksonomi Bloom menjadi: (1) *remember*, (2) *understand*, (3) *apply*, (4) *analyze*, (5) *evaluate*, dan (6) *create*. Namun di sini hanya diuraikan Taksonomi Bloom sebelum direvisi, karena masih kuat dan dianut masyarakat pendidikan negara kita. Untuk menilai aspek penguasaan materi (kognitif), digunakan bentuk tes, yang dapat mengukur keenam tingkatan tersebut.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat guru, dan sebagainya.

Ranah afektif ini dirinci oleh Krathwohl dkk., menjadi lima jenjang, yakni: (1) perhatian/penerimaan (*receiving*), (2) tanggapan (*responding*), (3) penilaian/penghargaan (*valuing*), (4) pengorganisasian (*organization*), dan (5) karakterisasi terhadap suatu atau beberapa nilai (*characterization by a value or value complex*). Kecakapan ini bersifat generik, dimiliki semua disiplin ilmu, sebagai prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat menguasai disiplin ilmu dan keahlian kejuruan. Untuk menilai hasil belajar ini dapat digunakan instrumen evaluasi yang bersifat nontes, misalnya: kuesioner dan observasi.

Penilaian ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sebagai contoh, siswa yang tidak mempunyai minat

atau sikapnya. Negatif terhadap pelajaran tertentu dapat diramalkan akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar. Secara optimal, sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang tinggi atau sikap yang positif terhadap pelajaran, maka dapat diyakini bahwa ia akan mencurahkan segala potensinya dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diraih secara optimal. Karenanya, untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran, guru harus melakukan penilaian dan selanjutnya dapat membangkitkan minat siswa yang tergolong masih rendah seraya mempertahankan minat siswa yang sudah tinggi.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson (1956) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Ranah psikomotor dapat dibagi menjadi tujuh tingkatan yakni:

1. Persepsi – *perception* (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, menyeleksi obyek)
2. Kesiapan – *set* (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri secara fisik, emosi, dan mental)
3. Gerakan terbimbing – *guided response* (mampu meniru contoh, mencoba-coba,
4. Gerakan terbiasa – *mechanism* (berkecakapan, berpegang pada pola, respons baru muncul dengan sendirinya)

5. Gerakan kompleks – *complex overt response* (sangat terampil secara lancar, luwes supel, gesit, lincah)
6. Penyesuaian pola gerakan – *adaptation* (mampu menyesuaikan diri, bervariasi, pemecahan masalah)
7. Kreativitas/keaslian – *creativity/origination* (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif). (Bina Mitra. 2005)

B. Manfaat dan Keunggulan Penilaian Berbasis Kelas

Setiap kegiatan pasti menginginkan adanya manfaat dan keunggulan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, manfaat hasil penilaian berbasis kelas menurut Arifin (2011: 190) mengemukakan bahwa manfaat penilaian berbasis kelas, yaitu:

- Umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
- Memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemajuan dan kemampuannya.
- Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas.
- Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

Adapun keunggulan penilaian berbasis kelas adalah:

- Pengumpulan informasi kemajuan belajar baik formal maupun non formal diadakan secara terpadu, dalam suasana yang menyenangkan, serta senantiasa memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan mampu dikerjakan siswa.

- Pencapaian hasil belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok (*norm reference assessment*), tetapi dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya kriteria pencapaian kompetensi, standar pencapaian, dan level pencapaian nasional, dalam rangka membantu anak mencapai apa yang ingin dicapai bukan untuk menghakiminya.
- Pengumpulan informasi menggunakan berbagai cara, agar kemajuan belajar siswa dapat terdeteksi secara lengkap.
- Siswa perlu dituntut agar dapat mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan semua potensi dalam menanggapi, mengatasi semua masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri, bukan sekedar melatih siswa memilih jawaban yang tersedia.
- Untuk menentukan ada tidaknya kemajuan belajar dan perlu tidaknya bantuan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang cukup akurat.

C. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian berbasis kelas adalah adanya prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus, prinsip-prinsip tersebut menurut Arifin, (2011: 187) adalah;

1. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Berbasis Kelas

- Berorientasi pada kompetensi. Penilaian mengacu pada kompetensi yang dimuat dalam kurikulum. Semua kompetensi yang ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik mendapat peluang sama untuk dinilai.
- Mengacu pada patokan, penilaian mengacu pada hasil belajar sebagai kriteria ditetapkan (*criterion reference assessment*). Sekolah menetapkan kriteria sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

- Ketuntasan belajar. Pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Sekolah dapat menetapkan tingkat penguasaan belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
- Menggunakan berbagai cara. Pengumpulan informasi menggunakan berbagai cara untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Tes maupun non tes dipergunakan untuk pengumpulan informasi.
- Valid, adil, terbuka dan berkesinambungan. Penilaian memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar peserta didik, adil terhadap semua peserta didik, terbuka bagi semua pihak dan dilaksanakan secara terencana, bertahap dan terus menerus, memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan.

2. Prinsip-prinsip Khusus Penilaian Berbasis Kelas

Jenis penilaian yang digunakan harus memberikan kesempatan terbaik kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami, serta mendemonstrasikan kemampuannya. Implikasi dari prinsip ini adalah:

- pelaksanaan penilaian berbasis kelas hendaknya dalam suasana yang bersahabat dan tidak mengancam;
- semua siswa memperoleh kesempatan dan perlakuan yang sama dalam mengikuti pembelajaran dan selama proses penilaian;
- siswa memahami secara jelas apa yang dimaksud dalam penilaian; dan
- kriteria untuk membuat keputusan atas hasil penilaian hendaknya disepakati dengan orang tua/wali.

Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat. Implikasi dari prinsip ini adalah:

- prosedur penilaian harus dapat diterima dan dipahami secara gelas oleh guru;
- prosedur penilaian dan catatan harian hasil belajar siswa hendaknya mudah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan tidak menggunakan waktu yang berlebihan;
- catatan harian harus mudah dibuat, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran;
- informasi yang diperoleh untuk menilai semua pencapaian belajar siswa dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya;
- penilaian pencapaian hasil belajar yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya perlu direncanakan oleh guru dan siswa;
- klasifikasi dan kesulitan belajar harus ditentukan sehingga siswa mendapatkan bimbingan dan bantuan belajar yang sewajarnya;
- hasil penilaian hendaknya menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian hasil belajar siswa;
- penilaian semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya efektivitas pembelajaran dan kurikulum perlu dilaksanakan;
- peningkatan keahlian guru sebagai konsekuensi dari diskusi pengalaman dan membandingkan metode dan hasil penilaian perlu dipertimbangkan; dan
- pelaporan penampilan siswa kepada orang tua atau wali dan atasannya (kepala sekolah, pengawas) dan instansi lain yang terkait seharusnya dilaksanakan.

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Berbasis Kelas

Mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagaimana yang dikemukakan BSNP (2007) adalah sebagai berikut.

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksana-

- kan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah
2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 3. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan
 4. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/ atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/ madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan
 5. Penilaian akhir hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik
 6. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidikan berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah/ madrasah
 7. Kegiatan ujian sekolah/ madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (a) menyusun kisi-kisi ujian, (b) mengembangkan instrumen, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/ madrasah (e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
 8. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
 9. Penilaian kepribadian, yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warganegara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
 10. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan.
 11. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/ madrasah
 12. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.
 13. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu pencapaian kemajuan belajar.
 14. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasional Sekolah (POS) UN.
 15. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait.
 16. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu

syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

17. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Jenis Penilaian Berbasis Kelas

Menurut Hata (Arifin, 2011: '190) jenis-jenis penilaian berbasis kelas, yaitu tes tulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik, penilaian sikap, dan penilaian portofolio.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, dan uraian (essay). Tes tertulis biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

2. Tes Perbuatan

Tes perbuatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktik. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Pemberian Tugas

Pelaksanaan pemberian tugas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Banyaknya tugas satu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik.
- b. Jenis dan materi pemberian tugas harus

didasarkan kepada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajarannya dan memperkaya wawasan pengetahuannya

- c. Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian.

4. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data.

5. Penilaian produk

Adalah penilaian berbasis kelas terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk (proses) dan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik (produk) tertentu.

Pelaksanaan penilaian produk meliputi penilaian berbasis kelas terhadap tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Menilai keterampilan merencanakan, merancang, mengali, atau mengembangkan ide.
- b. Tahap produksi. Menilai kemampuan memilih dan menggunakan bahan, alat, dan teknik kerja.
- c. Tahap penilaian (Appraisal)

6. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran secara umum dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek, sikap antara lain:

- a. Sikap terhadap mata pelajaran
- b. Sikap terhadap guru mata pelajaran
- c. Sikap terhadap proses pembelajaran
- d. Sikap terhadap materi pembelajaran
- e. Sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin di tanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Observasi perilaku
- b. Pertanyaan langsung
- c. Laporan pribadi
- d. Penggunaan skala sikap

7. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

F. Jenis Tagihan

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan diperlukan adanya berbagai jenis tagihan. Jenis tagihan yang dapat dipakai dalam sistem penilaian berbasis kompetensi dasar dapat berkait dengan ranah kognitif ataupun psikomotor, antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Kuis

Waktu yang diperlukan relatif singkat, kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuknya berupa isian singkat. Biasanya kuis diberikan sebelum pelajaran baru dimulai, untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat. Namun bisa juga kuis diberikan setelah pembelajaran selesai, yaitu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang baru diajarkan. Bila ada bagian pelajaran yang belum dikuasai, sebaiknya guru menjelaskan kembali dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

2. Pertanyaan lisan di kelas

Materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip, atau teorema. Teknik bertanya yang baik adalah mengajukan pertanyaan ke kelas, memberi waktu sebentar untuk berpikir, dan kemudian memilih peserta didik secara acak untuk menjawab. Jawaban peserta didik benar atau salah selalu diberikan ke peserta didik lain atau minta pendapatnya terhadap jawaban peserta didik yang pertama. Kemudian guru menyimpulkan tentang jawaban peserta didik yang benar. Pertanyaan lisan ini bisa dilakukan di awal pelajaran atau di akhir pelajaran.

3. Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan secara periodik misalnya setelah 1 (satu) atau 2 (dua) kompetensi dasar selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya bentuk uraian objektif atau yang non-objektif. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis.

4. Tugas individu

Tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas/soal uraian objektif atau non-objektif. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis, bila mungkin sampai sintesis dan evaluasi. Tugas individu untuk mata pelajaran tertentu dapat terkait dengan ranah psikomotor, seperti menugasi peserta didik untuk melakukan observasi lapangan dalam Geografi atau menugasi peserta didik untuk berlatih tari dan musik pada pelajaran Pendidikan Kesenian.

5. Tugas kelompok

Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berpikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Bila mungkin peserta didik diminta

untuk menggunakan data sesungguhnya atau melakukan pengamatan terhadap suatu gejala, atau merencanakan sesuatu proyek. Proyek pada umumnya menggunakan data sesungguhnya dari lapangan. Seperti halnya tugas individu, tugas kelompok dapat terkait dengan ranah psikomotor.

6. Ulangan blok

Bentuk soal yang dipakai dalam ulangan blok, bagian dari semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian, atau semuanya bentuk uraian. Materi yang diujikan berdasar kisi-kisi soal. Tingkat berpikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.

7. Laporan kerja praktik atau laporan praktikum

Bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, seperti Fisika, Kimia, dan Biologi. Peserta didik bisa diminta untuk mengamati suatu gejala dan melaporkannya.

8. Responsi atau ujian praktik

Bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, seperti Fisika, Kimia, dan Biologi yaitu untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari ranah kognitif maupun psikomotor. Ujian responsi bisa dilakukan diawal praktek atau setelah melakukan praktek. Ujian dilakukan sebelum praktek bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik melakukan praktek di laboratorium, sedang bila dilakukan setelah praktek, tujuannya untuk mengetahui kompetensi dasar praktek yang dicapai peserta didik dan yang belum. (Arifin, 2011: 192).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor

eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 (tiga) tahapan yang dalam 3 (tiga) tahapan tersebut dapat dilakukan penilaian kelas. Tiga tahapan dimaksud, antara lain: (1) Pretest (tes awal). (2) Proses Pembelajaran. (3) Posttest (tes akhir). Pada dasarnya penilaian berbasis kelas dilaksanakan di kelas pada saat proses pembelajaran dilakukan, baik dalam bentuk tes awal, tes proses pembelajaran, dan tes akhir.

G. Strategi Penilaian Berbasis Kelas

Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi/ penilaian pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam 6 (enam) langkah pokok, yakni:

1. Menyusun Rencana Evaluasi Hasil Belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya oleh Sudijono (2003: 59) mencakup enam jenis kegiatan, yakni: (a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. (b) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, (c) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, (d) Menyusun alat-alat pengukur dan penilaian hasil belajar peserta didik, (e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan (f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

2. Menghimpun Data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melak-

sanakan pengukuran, misalnya dengan menyelaraskan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara, atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa rating scale, check list, interview guide, atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar menggunakan teknik non tes).

3. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang "baik" (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang "kurang baik" (yaitu data yang akan menguburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4. Mengolah dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu, maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga "dapat berbicara". Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan atau teknik non statistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah atau dianalisis. Dengan analisis statistik misalnya, penyusunan atau pengaturan dan penyajian data lewat tabel-tabel, grafik, atau diagram, perhitungan-perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, uji benda mean, atau uji benda frekuensi dan sebagainya akan dapat menghasilkan informasi-informasi yang lebih lengkap dan amat berharga.

5. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya, maka pada akhirnya evaluator akan mengambil keputusan dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan hasil evaluasi tersebut. Harus senantiasa diingat bahwa setiap kegiatan evaluasi menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit. Tanpa diikuti oleh tindak lanjut yang konkrit, maka pekerjaan evaluasi itu hanya akan sampai kepada pernyataan, yang menyatakan bahwa; "saya tahu, bahwa begini dan itu begitu". Apabila hal seperti itu terjadi, maka kegiatan evaluasi itu sebenarnya tidak banyak membawa manfaat bagi evaluator.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar

menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 (tiga) tahapan yang dalam 3 (tiga) tahapan tersebut dapat dilakukan penilaian kelas. Tiga tahapan dimaksud, antara lain: (1) Pretest (tes awal). (2) Proses Pembelajaran. (3) Posttest (tes akhir). Pada dasarnya penilaian berbasis kelas dilaksanakan di kelas pada saat proses pembelajaran dilakukan, baik dalam bentuk tes awal, tes proses pembelajaran, dan tes akhir.

SIMPULAN

Tujuan utama kegiatan penilaian adalah untuk mengetahui kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam serangkaian pembelajaran sudah dikuasai siswa atau belum. Artinya, dalam implementasi penilaian, guru harus membandingkan hasil belajar siswa dengan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Dengan demikian, dalam penilaian berbasis kelas, guru hendaknya memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Pendekatan
Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan. Patokannya adalah hasil belajar. Untuk itu, sekolah harus menetapkan patokan (kriteria) sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
2. Ketuntasan Belajar
Pencapaian hasil belajar ditetapkan dengan ukuran atau tigtakan pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai prasarat penguasaan kimpetensi.
3. Multi Alat Tes dan Cara Peniaian.

Dalam penilaian harus menggunakan berbagai alat dan cara, yaitu dengan tes dan non tes baik proses maupun hasil untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.

4. Prinsip Penilaian
Penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi dasar peserta didik, adil erhadap semua peserta didik, terbuka bagi semua pihak, dan dilaksanakan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran yang komperhensif tentang perkembangan belajar peserta didik.
5. Laporan penilaian
Guru harus melaporkan hasil penilaian ke berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, Kepala Sekolah, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Gronlund, N. E., 1985 *Measurement and evaluation in teaching*. New York: McMillian Publishing Company.
- Sigalingging, H. 2003. *Paparan Kuliah Evaluasi Pengajaran PKn*. FIS UNNES.
- Sudijono, Anas, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.